
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH ROTASI KAP, AUDIT *FEE*, AUDIT TENURE, KINERJA KEUANGAN, KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dandi Nursihab¹

STIE Sutaatmadja

dandi.nursihab@gmail.com

Icih²

STIE Sutaatmadja

icih@stiesa.ac.id

Abstrak

Sepanjang tahun 2019 di Malaysia terjadi beberapa kasus yang melibatkan KAP, rendahnya kualitas audit mengakibatkan kerugian bagi banyak *stakeholder*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rotasi KAP, audit *fee*, audit tenure, kinerja keuangan, komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Malaysia. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 30 perusahaan manufaktur selama periode 2016-2019. Data diolah menggunakan Program SPSS versi 22 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa rotasi KAP, audit tenure, kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel Audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Periode penelitian ini hanya mencakup 4 tahun penelitian dengan sampel sebanyak 30 perusahaan. Nilai *Adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 6,4% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: *Audit Fee, Audit Tenure, Kinerja Keuangan, Komite Audit, Kualitas Audit, Rotasi KAP*

THE EFFECT OF KAP ROTATION, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, FINANCIAL PERFORMANCE, AUDIT COMMITTEE ON AUDIT QUALITY

Abstract

Throughout 2019 in Malaysia there were several cases involving KAP, the low quality of the audit resulted in losses for many stakeholders. The purpose of this study was to analyze the effect of KAP rotation, audit fees, audit tenure, financial performance, audit committee on audit quality. This study uses a quantitative approach. With secondary data obtained from the Bursa Malaysia website. Sampling using simple random sampling as many as 30 manufacturing companies during the 2016-2019 period. The data was processed using SPSS version 22 and Microsoft Excel. Based on the results of the analysis conducted, KAP rotation, audit tenure, financial performance and audit committee has no significant effect on audit quality. While the audit fee variable has a significant effect on audit quality. This research period only covers 4 years of research with a sample of 30 companies. The low *Adjusted R²* value of 6.4% indicates that there are still many other variables that have a major contribution in influencing audit quality.

Keywords: *Audit Fee, Audit Tenure, Financial Performance, Audit Committee, Audit Quality, KAP Rotation*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis, berbagai perusahaan menghadapi persaingan yang ketat dalam menjaring konsumen maupun investor. Salah satu cara untuk menarik investor adalah dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen (Andrianto, Manik dan Munthe, 2019).

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tentu harus bebas dari bias agar tidak ada pihak yang dirugikan. Agar kualitas laporan keuangan dapat diakui bahwa laporan tersebut bebas dari manipulasi yakni dilakukanlah penilaian dari pihak independen atau audit. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku sesuai prinsip akuntansi (Andriani dan Nursiam, 2018). Audit laporan keuangan juga dilakukan untuk mengurangi risiko informasi serta memperbaiki pengambilan keputusan.

Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam melakukan pengambilan keputusan (DeAngelo, 1981).

Menurut Yolanda *et al* (2019) Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh auditor.

Buruknya kualitas audit akan berdampak kepada menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik serta sanksi yang akan diterima oleh akuntan publik itu sendiri. Sepanjang tahun 2019 tercatat ada beberapa kasus terkait pelanggaran auditor di Malaysia. Dikutip dalam (Securities Commission Malaysia, 2019) Badan Pengawas Audit (AOB) Komisi Sekuritas Malaysia (SC) telah menegur Gary Yong Yoon Shing dan Jason Sia Sze Wan, mitra Nexia SSY, dan Lye Ghee Kang, mitra CAS Malaysia PLT (“auditor”) karena gagal mematuhi Standar Internasional tentang Audit ketika mengaudit klien perusahaan publik masing-masing. Badan Pengawas Audit (AOB) Komisi Sekuritas Malaysia (SC) pada 5 April 2019 mengambil tindakan terhadap firma audit UHY dan mitranya, Loh Chye Teik (Loh) dan Chan Jee Peng (Chan) karena gagal mematuhi audit yang diakui dan standar etika di Malaysia (Securities Commission Malaysia, 2019). Badan Pengawas Audit (AOB) Komisi Sekuritas Malaysia telah mendenda Chengco PLT dan mitranya sejumlah RM276.000 dan melarang mereka menerima Entitas Kepentingan Publik (PIE) atau sebagai klien dan mengaudit laporan keuangan mereka selama 12 bulan, berlaku mulai 6 Agustus 2019 (News, 2019). Badan Pengawas Audit (AOB) Komisi Sekuritas Malaysia hari ini mengumumkan bahwa firma audit Afrizan Tarmili Khairul Azhar (AFTAAS) dan mitranya dilarang menerima sebagai klien dan mengaudit entitas kepentingan publik (PIE) atau menjadwalkan dana selama 12 bulan. Larangan AFTAAS dan mitra mulai berlaku pada 25 November 2019 (Securities Commission Malaysia, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi KAP. Tidak adanya peraturan wajib di Malaysia yang mengharuskan untuk melakukan rotasi KAP mengakibatkan akan memunculkan peluang terjadinya kembali kasus serupa di Amerika Serikat seperti Enron dan KAP Arthur Andersen. Hubungan jangka panjang antara klien dengan KAP akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014), Hartadi (2012) bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Andriani dan Nursiam (2018) auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi. Jam terbang mereka dalam mengaudit lebih banyak sehingga tarif

yang dikenakan juga mahal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), Pramaswaradana dan Astika (2017), Manik dan Laksito (2019) bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Lamanya masa perikatan audit antara auditor dengan klien juga dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor (Kurniasih dan Rohman, 2014). Menurut Djamil (2003) bahwa semakin lama auditor telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), Pramaswaradana dan Astika (2017) bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian menurut Nugroho (2018) audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014), Andriani dan Nursiam (2018), Yolanda *et al.* (2019) bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kinerja keuangan juga mempengaruhi kualitas audit. Semakin sehat keuangan klien, maka ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor untuk tidak mengikuti standar (Djamil, 2003). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik dan Laksito (2019) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Itu karena kinerja perusahaan yang baik belum tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Menurut Suaryana (2005) tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2016) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2018), Yolanda *et al.* (2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Corbella *et al.* (2015). Perbedaan penelitian yang dilakukan Corbella *et al.* (2015) dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang digunakan Corbella *et al.* (2015) adalah perusahaan non keuangan di Bursa Efek Italia tahun 1997-2011. Sedangkan dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Malaysia tahun 2016-2019. Adanya penambahan variabel independen baru yakni audit *tenure*, kinerja keuangan, dan komite audit. Serta masih terdapat *gap research* dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Rotasi KAP, Audit Fee, Audit Tenure, Kinerja Keuangan, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit”**.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menekankan hubungan antara agen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan atau dapat dikatakan sebagai pihak yang menjalankan perusahaan serta memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dan prinsipal yang bertindak sebagai pemilik perusahaan yang mengevaluasi kinerja dari agen tersebut. Pada hubungan antara agen dan prinsipal tersebut terikat dalam suatu kontrak. Sehingga, agen memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal berupa laporan keuangan perusahaan.

Pelimpahan wewenang yang dilakukan oleh principal kepada agen menimbulkan adanya asimetris informasi yang di peroleh masing-masing pihak, itu karena agen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Kesempatan tersebut

rentan digunakan oleh agen untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui prinsipal yang tidak mempunyai akses dan informasi yang memadai.

Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) asimetris informasi dapat diselesaikan melalui pihak ketiga yang independen antara agen dan prinsipal. Pihak ketiga yang bersifat independen ini adalah auditor eksternal. Auditor eksternal ini akan melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan membuktikan apakah kepercayaan yang diberikan oleh prinsipal terhadap agen tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi agen tersebut atau tidak.

Kualitas Audit

Menurut Watkins *et al.* (2004) kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias serta meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi. Sedangkan menurut DeAngelo (1981) kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien.

Rotasi KAP

Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis. Pergantian KAP bisa disebabkan oleh 2 hal, yang pertama pergantian KAP terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat serta pergantian KAP terjadi karena alasan lain diluar regulasi (Nizar, 2017).

Audit Fee

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) *audit fee* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. Sedangkan menurut Andriani dan Nursiam (2018) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Yolanda *et al.* 2019).

Kinerja Keuangan

Menurut Nadhilah (2015) kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Menurut Jones (1991) dalam Nadhilah (2015) kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu:

1. Market-based measure

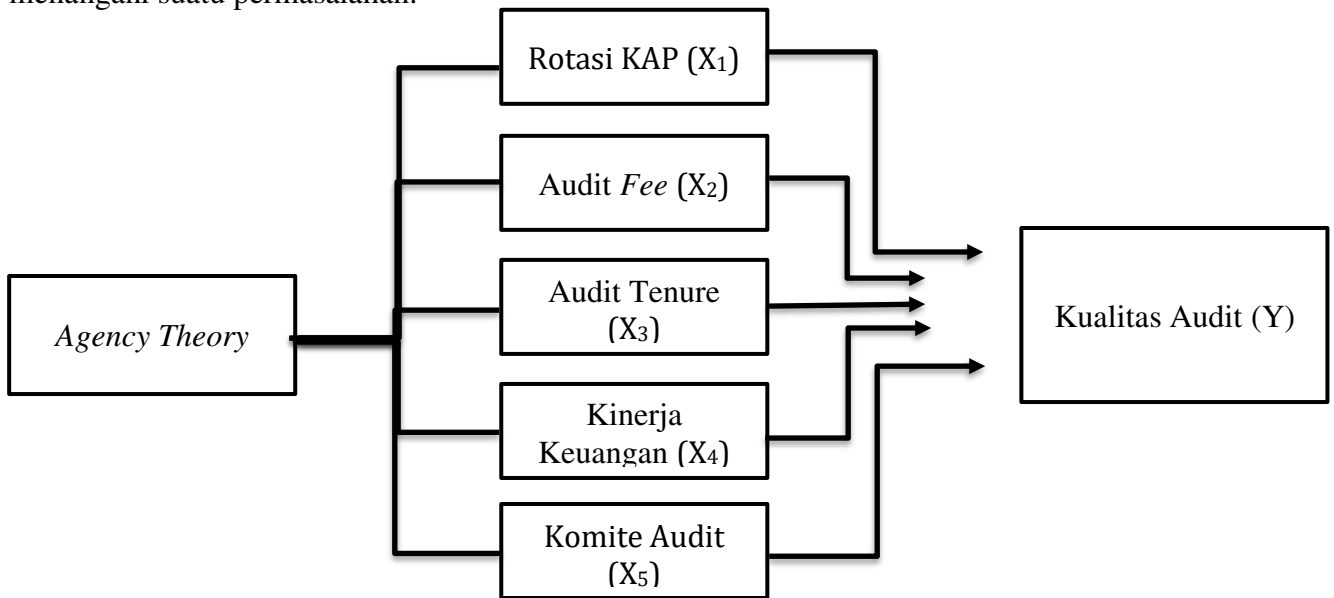
Return dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat return yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor risiko.

2. Accounting-based measure

Dasar pemikiran accounting-based measure ini adalah fokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan kata lain, pengukuran return akuntansi ini hanya berdasarkan kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Komite Audit

Menurut Sukarno (2016) komite audit harus terdiri dari individu-individu yang independen dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari manajemen yang mengelola perusahaan, salah satu alasan utama harus independen adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2020)

Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Giri (2010) menyatakan para pendukung kebijakan rotasi wajib KAP berargumen bahwa kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, hal ini dikarenakan auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit sehingga kompetensi yang dimiliki auditor akan berkurang. Sejalan dengan Febriyanti dan Mertha (2014) rotasi audit menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik. Hipotesis yang dapat diajukan dari penjelasan di atas yaitu:

H1: Rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Audit Fee yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Semakin besar fee yang diberikan, maka auditor semakin terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendatangkan hasil yang baik (Pramaswaradana dan Astika, 2017). Menurut Darmaningtyas (2018) auditor dengan fee audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa perikatan yang terlampaui panjang bisa menyebabkan turunnya independensi

dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012). Menurut (Pramaswaradana dan Astika, 2017) semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan berdampak buruk bagi kualitas. Adanya kedekatan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa objektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang dan merasa takut untuk mengungkapkan keadaan perusahaan sebenarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah:

H3: Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit

Tentunya dapat diketahui jika setiap perusahaan pasti akan melangsungkan pengamatan serta penilaian kinerja perusahaan pada periode tertentu. Aktivitas seperti ini yang kerap juga menghasilkan ukuran yang disebut dengan kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan pada umumnya dibuat untuk meninjau prospek kedepan dari perusahaan. Prospek tersebut bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Djamil (2003) semakin sehat keuangan klien, maka ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor untuk tidak mengikuti standar. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Komite Audit Entitas Terhadap Kualitas Audit

Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Suaryana, 2005). Jumlah keanggotaan komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukarno, 2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H5: Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi KAP, Audit Fee, Audit Tenure, Kinerja Keuangan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi rotasi audit menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik. Semakin besar *fee* yang diberikan, maka auditor semakin terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendatangkan hasil yang baik. Tetapi masa perikatan yang terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak. Serta semakin sehat keuangan klien, maka ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor untuk tidak mengikuti standar. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesisnya sebagai berikut.

H6: Rotasi KAP, audit *fee*, audit tenure, kinerja keuangan dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Kualitas Audit

Nuratama (2011) berpendapat bahwa ukuran total akrual adalah deskriptor yang masuk akal untuk pengukuran kualitas audit, dengan menggunakan total akrual dapat diartikan bahwa tingkat akrual yang tinggi berhubungan positif pada kegagalan audit, auditor *litigation*, isu mengenai opini audit *qualified* dan pergantian audit, sedangkan tingkat akrual yang rendah berhubungan dengan konservatisme auditor yang tinggi, yang diusulkan sebagai tingginya

kualitas audit. Dapat diartikan bahwa tingkat akrual yang semakin rendah bermakna sebagai kualitas audit yang baik dan sebaliknya total akrual yang tinggi bermakna bahwa kualitas audit menjadi rendah. Selanjutnya total akrual tersebut dikonversi menjadi logaritma natural.

Penggunaan total akrual sebagai proksi kualitas audit ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt$$

Keterangan:

ΔCA_t adalah perubahan asset lancar tahun ke t;

$\Delta Casht$ adalah perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t

ΔCL_t adalah perubahan hutang lancar tahun ke t

ΔDCL_t adalah perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t

$\Delta DEPt$ adalah beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

Rotasi KAP

Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis. Variabel rotasi KAP mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti dan Mertha, 2014) yaitu rotasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy nilai 1 jika terjadi rotasi KAP, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi KAP.

Audit Fee

Audit *fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. Pengukuran variabel audit *fee* mengacu pada penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) diukur dengan menggunakan logaritma natural audit *remuneration* yang berada di laporan tahunan perusahaan dibagian catatan atas laporan keuangan setiap perusahaan.

Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama. Pengukuran variabel audit tenure ini mengacu pada penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan merujuk pada (Behn, Choi dan Kang, 2008) dengan menggunakan logaritma natural pertumbuhan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan bersih} = (\text{penjualan bersih}_t - \text{penjualan bersih}_{t-1}) / \text{penjualan bersih}_{t-1}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugasnya. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur komite audit merujuk pada penelitian Sukarno (2016) dengan menghitung jumlah keanggotaan komite audit dalam perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	120	11.61	18.90	15.8208	1.35578
Rotasi KAP	120	0	1	0.10	0.301
Audit Fee	120	10.40	13.26	11.7177	0.56313
Audit Tenure	120	1	18	6.98	4.663
Kinerja Keuangan	120	-0.78	12.62	0.1628	1.22096
Komite Audit	120	3	4	3.14	0.350
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data diolah (2020)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa banyaknya data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data yang merupakan jumlah sampel selama periode 2016-2019. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan logaritma natural total akrual memiliki nilai minimum 11,61 nilai maksimum 18,90. Artinya nilai maksimum 18,90 adalah perusahaan yang total akrualnya tinggi. Total akrual tinggi mencerminkan kualitas audit yang rendah.

Pada variabel rotasi KAP menggunakan variabel dummy yang mana nilai minimum pada rotasi KAP sebesar 0 yang menunjukkan tidak adanya pergantian KAP pada perusahaan dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum rotasi KAP menunjukkan nilai 1 yang berarti pada perusahaan sampel terdapat pergantian KAP dari tahun sebelumnya. Pada tabel tersebut menunjukkan rata-rata pada rotasi KAP yang dilakukan perusahaan sebesar 0,10 dengan standar deviasi sebesar 0,301.

Nilai minimum pada variabel audit *fee* sebesar 10,40 dan nilai maksimum 13,26 dengan nilai rata-rata 11,72 dengan standar deviasi 0,56. Perusahaan yang membayar *fee* audit paling tinggi sebesar 13,26 adalah Unimech Group Berhad pada tahun 2019. Dengan membayar *fee* yang tinggi diharapkan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik dari auditor.

Pada variabel audit tenure nilai minimumnya sebesar 1 artinya masa perikatan antara KAP dengan perusahaan hanya terjadi selama 1 tahun sedangkan nilai maksimumnya sebesar 18 yang menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan selama 18 tahun. Terdiri dari tiga perusahaan yaitu Advanced Packaging Technology Bhd 2019, Ep Manufacturing Bhd 2019, Sarawak Consolidated Industries Bhd 2018. Lamanya masa perikatan audit terjadi karena di Malaysia tidak terdapat *mandatory* rotasi KAP. Dengan nilai rata-rata audit tenure sebesar 6,98, artinya masa perikatan antara KAP dengan perusahaan memiliki nilai rata-rata selama 6,98 tahun. Serta nilai standar deviasi sebesar 4,67.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,78 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 12,62. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan terendah sebesar -0,78. Ada penurunan penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan tertinggi dengan nilai sebesar 12,62. Perusahaan tersebut memiliki peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,16 dengan standar deviasi 1,22.

Nilai minimum variabel komite audit sebesar 3, artinya bahwa perusahaan sampel memiliki komposisi komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4, perusahaan sampel memiliki komposisi komite audit paling banyak terdiri dari 4 orang. Dengan nilai rata-rata 3,14 dengan standar deviasi 0,350.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample Kormogorov-Smirnov Test, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28376100
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.046
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.339	2.562		3.256	.001		
Rotasi KAP	-.861	.443	-.191	-1.945	.054	.813	1.230
Audit Fee	.644	.258	.267	2.496	.014	.686	1.457
Audit Tenure	-.023	.029	-.079	-.797	.427	.791	1.265
Kinerja Keuangan	.029	.100	.026	.293	.770	.968	1.033
Komite Audit	.058	.415	.015	.141	.888	.685	1.460

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *Collinierity Statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.077	1.502		2.049	.043
Rotasi KAP	-.196	.260	-.077	-.756	.451
Audit Fee	-.080	.151	-.058	-.531	.597
Audit Tenure	-.021	.017	-.125	-1.218	.226
Kinerja Keuangan	-.047	.059	-.074	-.799	.426
Komite Audit	-.301	.243	-.136	-1.236	.219

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan seluruh variabel independen diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.103	.064	1.31161	1.586

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kinerja Keuangan, Rotasi KAP, Audit Tenure, Audit Fee

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah (2020)

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantar -2 dan 2 yakni sebesar 1,586. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kualitas audit dengan variabel-variabel independennya. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.339	2.562		3.256	.001
Rotasi KAP	-.861	.443	-.191	-1.945	.054
Audit Fee	.644	.258	.267	2.496	.014
Audit Tenure	-.023	.029	-.079	-.797	.427
Kinerja Keuangan	.029	.100	.026	.293	.770
Komite Audit	.058	.415	.015	.141	.888

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 maka persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 8,339 + (-0,861) \text{ Rotasi KAP} + 0,644 \text{ Audit Fee} + (-0,023) \text{ Audit Tenure} + 0,029 \text{ Kinerja Keuangan} + 0,058 \text{ Komite Audit} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 8,339 menyatakan bahwa apabila variabel rotasi KAP, audit fee, audit tenure, kinerja keuangan dan komite audit sama dengan nol, maka besarnya variabel kualitas audit (Y) sebesar 8,339.

Koefisien regresi sebesar (-0,861) menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien rotasi KAP mengalami kenaikan 1, maka total akrual diprediksi menurun sebesar 0,861. Tanda negatif pada β_1 menunjukkan bahwa apabila rotasi KAP mengalami kenaikan, maka total akrual akan mengalami penurunan. Total akrual rendah mencerminkan kualitas audit yang tinggi.

Koefisien regresi sebesar 0,644 menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien audit fee mengalami kenaikan 1 satuan, maka total akrual diprediksi meningkat sebesar 0,644. Tanda positif pada β_2 menunjukkan bahwa apabila audit fee mengalami kenaikan, maka total akrual akan mengalami peningkatan. Total akrual tinggi mencerminkan kualitas audit yang rendah.

Koefisien regresi sebesar (-0,23) menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien audit tenure mengalami kenaikan 1 periode, maka total akrual diprediksi menurun sebesar 0,023. Tanda negatif pada β_3 menunjukkan bahwa apabila audit tenure mengalami perpanjangan, maka total akrual akan mengalami penurunan. Total akrual rendah mencerminkan kualitas audit yang tinggi.

Koefisien regresi sebesar 0,029 menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien kinerja keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka total akrual diprediksi meningkat sebesar 0,029. Tanda positif pada β_4 menunjukkan bahwa apabila kinerja keuangan mengalami kenaikan, maka total akrual akan mengalami peningkatan. Total akrual tinggi mencerminkan kualitas audit yang rendah.

Koefisien regresi sebesar 0,058 menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien komite audit mengalami penambahan 1 orang, maka total akrual diprediksi meningkat sebesar 0,058. Tanda positif pada β_5 menunjukkan bahwa apabila komite audit mengalami penambahan, maka total akrual akan mengalami peningkatan. Total akrual tinggi mencerminkan kualitas audit yang rendah.

ε merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi, misalnya komposisi dewan komisaris, ukuran perusahaan dan lain-lain.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Berikut adalah hasil dari penelitian ini :

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.339	2.562		3.256	.001
	Rotasi KAP	-.861	.443	-.191	-1.945	.054
	Audit Fee	.644	.258	.267	2.496	.014
	Audit Tenure	-.023	.029	-.079	-.797	.427
	Kinerja Keuangan	.029	.100	.026	.293	.770
	Komite Audit	.058	.415	.015	.141	.888

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan tabel 4.7 variabel rotasi KAP memiliki nilai signifikan sebesar 0,054 nilai tersebut > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan tabel 4.7 variabel audit *fee* memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 nilai tersebut < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel 4.7 variabel audit *tenure* memiliki nilai signifikan sebesar 0,427 nilai tersebut > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian maka hipotesis ketiga ditolak.

Hasil pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan tabel 4.7 variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,770 nilai tersebut > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian maka hipotesis keempat ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kelima

Berdasarkan tabel 4.7 variabel komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,888 nilai tersebut > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian maka hipotesis kelima ditolak.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.620	5	4.524	2.630	.027 ^b
	Residual	196.117	114	1.720		
	Total	218.737	119			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kinerja Keuangan, Rotasi KAP, Audit Tenure, Audit Fee

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,027 nilai tersebut < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa rotasi KAP, audit fee, audit tenure, kinerja keuangan dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.103	.064	1.31161

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kinerja Keuangan, Rotasi KAP, Audit Tenure, Audit Fee

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,064. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 6,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tidak adanya peraturan tentang *mandatory* rotasi KAP di Malaysia menyebabkan perusahaan jarang melakukan rotasi KAP. Terbukti dengan adanya 3 perusahaan yang memiliki masa perikatan dengan KAP sampai 18 tahun.

Kemungkinan tidak berpengaruhnya rotasi KAP, bisa jadi disebabkan oleh keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak (Hartadi, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti dan Mertha, 2014).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena auditor yang dibayar dengan harga tinggi dianggap akan memberikan kualitas yang terbaik. Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017) Pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Hartadi (2012) bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hal ini menunjukkan masa perikatan yang lama Kantor Akuntan Publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kinerja perusahaan dijelaskan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan perusahaan dianggap tidak memperlihatkan pengaruh

terhadap kualitas audit. Auditor yang independen tidak akan mudah dikendalikan oleh perusahaan hanya karena ditawari tambahan *fee* agar menyimpang dari standar.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Wardhani dan Joseph (2010) keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang disebabkan karena pembentukan anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Bappepam sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Kalbuana *et al* (2018), Yolanda *et al.* (2019) juga gagal menemukan hubungan yang signifikan antara komite audit dengan kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Rotasi KAP, Audit *Fee*, Audit Tenure, Kinerja Keuangan, dan Komite Audit terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2016-2019. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini karena keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak.

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang dibayar dengan harga tinggi dianggap akan memberikan kualitas yang terbaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan masa perikatan yang lama Kantor Akuntan Publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Itu karena Auditor yang independen tidak akan mudah dikendalikan oleh perusahaan hanya karena ditawari tambahan *fee* agar menyimpang dari standar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pembentukan anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi KAP, audit *fee*, audit tenure, kinerja keuangan dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Periode penelitian ini hanya mencakup 4 tahun penelitian dengan sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan saja sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Nilai *Adjusted R*² yang rendah yaitu sebesar 6,4% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi kualitas audit.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah perusahaan dan tahun observasi dari sektor yang tersedia di Bursa Malaysia. Serta menambah variabel independen lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit seperti ukuran perusahaan, umur publikasi, spesialisasi auditor, audit delay. Bagi perusahaan, pentingnya menjaga kualitas audit karena menyangkut banyak *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. and Nursiam (2018) 'Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), p. 29–39. doi: 10.23917/reaksi.v3i1.5559.
- Andrianto, Manik, T. and Munthe, I. L. S. (2019) 'Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016, p. 1–17.
- Behn, B. K., Choi, J. H. and Kang, T. (2008) 'Audit quality and properties of analyst earnings forecasts', *Accounting Review*, 83(2), p. 327–349. doi: 10.2308/accr.2008.83.2.327.
- Corbella, S. *et al.* (2015) 'Audit firm rotation, audit fees and audit quality: The experience of Italian public companies', *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Elsevier Inc., 25, p. 46–66. doi: 10.1016/j.intaccaudtax.2015.10.003.
- Darmaningtyas, S. (2018) 'Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) TA', *Skripsi*.
- DeAngelo, L. E. (1981) 'Auditor size and audit fees', *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), p. 183–199.
- Djamil, N. (2003) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada sektor publik dan beberapa karakteristik untuk meningkatkannya', *Jurnal Akuntansi. STIE Nasional Banjarmasin*. Available at: https://www.academia.edu/8756583/Kualitas_Audit.
- Febriyanti, N. M. D. and Mertha, I. M. (2014) 'Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), p. 503–518.
- Giri, E. F. (2010) 'Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Hartadi, B. (2012) 'Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(1), p. 84. doi: 10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Human Relations*, p. 305–360. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Kalbuana, N. *et al.* (2018) 'Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018*, 53(9), p. 1689–1699.
- Kurniasih, M. and Rohman, A. (2014) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(0), p. 1–10.
- Malaysia, Securities Commision (2019a) *AOB Fines Audit Firm and Revokes Registration of Audit Partner for Breach of Independence Requirement*. Available at: <https://www.sc.com.my/resources/media-releases-and-announcements/aob-fines-audit-firm-and-revokes-registration-of-audit-partner-for-breach-of-independence-requirement> (Accessed: 3 September 2020).
- Malaysia, Securities Commision (2019b) *Audit Firm and Auditors Fined and Prohibited From Auditing*. Available at: <https://www.sc.com.my/resources/media-releases-and-announcements/audit-firm-and-auditors-fined-and-prohibited-from-auditing> (Accessed: 3 September 2020).

- Malaysia, Securities Commission (2019) *The SC'S AOB Reprimands Auditors for Failure to Comply With International Standards on Auditing*. Available at: <https://www.sc.com.my/resources/media-releases-and-announcements/the-scs-aob-reprimands-auditors-for-failure-to-comply-with-international-standards-on-auditing> (Accessed: 3 September 2020).
- Manik, T. and Laksito, H. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), p. 1–11.
- Nadhilah (2015) *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode Economiv Value Added (EVA) dan Metode Market Value Added (MVA) Pada PT Ciputra Development Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk Tahun 2010-2014*. Politeknik Negeri Surabaya.
- News, M. D. (2019) *Audit firm, partners fined, suspended*. Kuala Lumpur. Available at: <https://malaysiadailynews.com/audit-firm-partners-fined-suspended/> (Accessed: 3 September 2020).
- Nizar, A. A. (2017) 'Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI)', *Jurnal Nasional*, XV(2), p. 157–172.
- Nugroho, L. (2018) 'Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)', *Jurnal Maneksi*, 7(1), p. 55. doi: 10.31959/jm.v7i1.89.
- Nuratama, I. P. (2011) *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004- 2009*. Universitas Udayana.
- Permana, K. X. (2012) 'Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 Kecuali Perusahaan Jasa Dan Keuangan)', Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang, p. 1–27.
- Pramaswaradana, I. G. N. I. and Astika, I. B. P. (2017) 'Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), p. 168–194.
- Suaryana, A. (2005) 'Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba', *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, p. 147–158.
- Sukarno (2016) 'Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas AuditT', *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 113-145., 1(1), p. 113–145.
- Wardhani, D. R. and Joseph, H. (2010) 'Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba', *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Watkins, A. L., Hillison, W. and Morecroft, S. E. (2004) 'Audit quality: A synthesis of theory and empirical evidence', *Journal of accounting literature*, p. 153–193.
- Wibowo, A. and Rossieta, H. (2009) 'Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark', *Simposium Nasional Akuntansi*, 12, p. 1–34.
- Yolanda, S., Arza, F. I. and Halmawati (2019) 'Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), p. 543–555. Available at: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>.